



**PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KULIT
PISANG AMBON TERHADAP KULIT WAJAH
KERING ORANG DEWASA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan

UNNES
Oleh:
Anis Shofiani NIM.5402410008

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Anis Shofiani
NIM : 5402410008
Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KULIT
PISANG AMBON TERHADAP KULIT WAJAH KRING
ORANG DEWASA

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi S-1 Pendidikan Tata Kecantikan FT. UNNES

Semarang, Februari 2015

Pembimbing



Maria Krisnawati, S. Pd, M. Sn

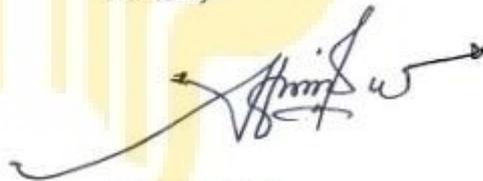
NIP. 198003262005012002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, Mei 2015
Peneliti,



Anis Shofiani
5402410008

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Pisang Ambon Terhadap Kulit Wajah Kering Orang Dewasa telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Teknik UNNES pada tanggal 24 Februari 2015.

Oleh

Nama : Anis Shofiani

NIM : 5402410008

Program Studi : S-1 Pendidikan Tata Kecantikan

Panitia

Ketua

Sekretaris

Dra. Wahyuningsih, M. Pd
NIP. 196008081986012001

Ade Novi Nurul I. S. Pd. M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji I

Dr. Trisnani Widowati, M. Si
NIP. 196202271986012001

Penguji II

Ade Novi Nurul I. S. Pd. M.Pd
NIP. 198211092008012005

Penguji III

Maria Krisnawati, S. Pd. M. Sn
NIP. 198003262005012002



Dipertahului,
Dekan Fakultas Teknik

Dr. M. Hartono, M. Pd
NIP. 196602151991021001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh sungguh urusan urusan yang lain (Al Insyirah: 6-7).
2. Buka buku pertanda hari esok telah datang, baca bukumu masa depan telah menantimu (Peneliti).

PERSEMBAHAN

1. Kepada Kedua orangtua, Bapak Zaenuddin dan Ibu Nur Jumiati terimakasih atas segala do'a dan motivasinya, serta nasihat yang beliau berikan.
2. Terimakasih untuk kakak yang selalu memberi semangat, dukungan dan doanya.
3. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberi motivasi.
4. Teman-teman seperjuangan, untuk semangat dan kerjasamanya.

ABSTRAK

Anis Shofiani. 2015. “Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Pisang Ambon Terhadap Kulit Wajah Kering Orang Dewasa”. Dosen Pembimbing Maria Krisnawati, S. Pd. M. Sn. Skripsi, S1 Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Kata kunci: Kulit wajah kering, Kulit pisang ambon

Kulit pisang ambon memiliki banyak manfaat untuk kecantikan, baik kecantikan rambut dan kecantikan kulit wajah. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan masker kulit pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan masker kulit pisang ambon yang berfungsi melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering orang dewasa.

Metode penelitian ini adalah metode *eksperimen*. Data dianalisis dengan statistik uji t. Populasi pada penelitian ini adalah kulit pisang ambon dengan sampel kulit pisang ambon yang sudah matang kemudian diolah menjadi masker untuk diaplikasikan pada kulit wajah kering orang dewasa yang berjumlah 6 orang sebagai responden. Pengambilan sampel dengan teknik *proposive sampling*, dengan cara mengukur tingkat kekeringan kulit wajah dengan menggunakan alat kelembaban kulit wajah. Variabel dalam penelitian ini yaitu masker kulit pisang ambon sebagai variabel bebas serta kulit wajah kering sebagai variabel terikat.

Hasil nilai rata-rata sebelum perlakuan bernilai 24,68% dengan skor rata-ratanya yaitu 1,5 sedangkan nilai rata-rata sesudah perlakuan 68,40% dengan skor rata-ratanya 3,33 dan apabila nilai rata-rata sempurna 100% yaitu skor 4, jadi nilai sesudah perlakuan mengalami adanya perubahan nilai persentase maupun skor, dapat diambil kesimpulan bahwa masker kulit pisang ambon memiliki pengaruh pada kulit wajah kering. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung > t tabel yaitu $1,56 > 1,15$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian ini bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan masker kulit pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa dan nilai rata-rata dari hasil observasi awal dan observasi akhir sangat berbeda, nilai sesudah diadakan perlakuan 3,33 dan sedangkan nilai sebelum perlakuan 1,5 jadi dapat diambil kesimpulan masker kulit pisang ambon berpengaruh pada kulit wajah kering. Saran dari peneliti perlu adanya publikasi pada masyarakat luas bahwa masker kulit pisang ambon dapat digunakan untuk melembabkan kulit wajah kering dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Lembaga atau industri yang terkait dalam bidang kecantikan khususnya kosmetik dapat menambah pengetahuan dan bahan baru dalam pembuatan kosmetik dengan menggunakan atau memanfaatkan kulit pisang ambon untuk bahan produk yang dihasilkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Masker Kulit Pisang Ambon Terhadap Kulit Wajah Kering Orang Dewasa”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Atas bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberi ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
3. Maria Krisnawati, S. Pd. M. Sn, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan teramat sabar, arahan, dan saran kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Trisnani Widowati, M. Si dan Ade Novi Nurul Ihsani, S. Pd. M.Pd, Dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti.
5. Dra. Marwiyah, M. Pd, Dra. Erna Setyowati, M.Si. dan Dr. Evi Ispariyanti, panelis yang turut serta dalam penelitian ini.

6. Bapak Ibu dosen dan seluruh staff Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harganya selama peneliti menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
7. Teman-teman satu Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi angkatan tahun 2010 yang ikut membantu penelitian ini, khususnya sahabat-sahabat mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2010.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan dari Allah Yang Maha Pengasih. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini dan harapan peneliti semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.

Peneliti



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Penegasan Istilah.....	8
1.7 Sistematika Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	13
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Kulit	13
2.1.2 Jenis – jenis Kulit Wajah	18
2.1.2.1 Kulit Normal	18
2.1.2.2 Kulit Kering.....	19
2.1.2.3 Kulit Berminyak.....	19
2.1.2.4 Kulit Kombinasi	20
2.1.2.5 Kulit Sensitif	20
2.1.3 Kulit Wajah Kering Orang Dewasa	20

2.1.4 Kosmetik	24
2.1.4.1 Pengertian Kosmetika	25
2.1.4.2 Cosmetology	26
2.1.4.3 Kosmetika Tradisional	26
2.1.4.4 Kosmetika Modern.....	27
2.1.4.5 Kosmetik	27
2.1.4.6 Kosmetik Hypoalergenik	27
2.1.4.7 Kosmetik Dekoratif.....	27
2.1.5 Masker Wajah	29
2.1.6 Masker Kulit Pisang Ambon.....	31
2.1.6.1 Buah Pisang.....	31
2.1.6.2 Perawatan Kulit Wajah Dengan Kulit Pisang Ambon.....	37
2.1.7 Proses Membuat Masker Kulit Pisang Ambon.....	39
2.1.7.1 Tahap Persiapan	39
2.1.7.2 Tahap Proses Pembuatan Masker	43
2.1.7.3 Tahap Penyelesaian.....	45
2.1.8 Fungsi dan Manfaat Masker.....	47
2.1.9 Cara Mengaplikasikan Masker	48
2.1.10 Iritasi Kulit Wajah	49
2.1.11 Alat Kecantikan Kulit.....	51
2.2 Kerangka Berfikir.....	54
2.3 Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	58
3.2 Populasi	58
3.3 Sampel	58
3.4 Variabel Penelitian.....	59
3.5 Jenis Penelitian	60
3.6 Desain Penelitian	61
3.7 Instrumen Penelitian.....	63

3.8	Prosedur Penelitian	64
3.9	Metode Pengumpulan Data	67
3.10	Validitas dan Reliabilitas	70
3.11	Pengujian Prasyarat Analisis	72
3.11.1	Uji Normalitas	72
3.11.2	Uji Homogenitas	73
3.12	Teknik Analisis Data	73
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	76
4.1	Hasil Penelitian	76
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian	79
4.3	Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	81
4.4	Hasil Uji T	82
4.5	Pembahasan	83
4.6	Keterbatasan Penelitian	86
BAB V	PENUTUP	88
5.1	Simpulan	88
5.2	Saran	88
	DAFTAR PUSTAKA	90
	LAMPIRAN	92



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Struktur Kimia Sel-Sel Epidermis	16
2.2 Kandungan Gizi Buah Pisang	33
2.3 Komposisi Zat Gizi Kulit Pisang	35
2.4 Kriteria Kulit Wajah Kering	53
2.5 Klasifikasi Kulit Wajah Kering.....	53
3.1 Kriteria Kulit Wajah Kering	60
3.2 Klasifikasi Kulit Wajah Kering.....	60
3.3 Skema Desain Penelitian.....	62
3.4 Rancangan Instrumen Observasi.....	64
3.5 Alat atau Lenan Eksperimen.....	64
3.6 Bahan Eksperimen	65
3.7 Urutan Kerja Eksperimen.....	65
3.8 Persiapan Perhitungan Statistik.....	73
4.1 Data Hasil Penelitian Setelah Pengecekan I	76
4.2 Data Hasil Penelitian Setelah Pengecekan II	77
4.3 Data Hasil Penelitian Setelah Pengecekan III.....	78
4.4 Data Hasil Penelitian Setelah Pengecekan IV.....	78
4.5 Daftar Hasil Perlakuan.....	79
4.6 Daftar Nilai Hasil Perlakuan Penggunaan Masker Kulit Pisang Ambon	80
4.7 Data Hasil Uji Normalitas.....	81
4.8 Data Hasil Pengujian Hipotesis	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Struktur Kulit Wajah.....	14
2.2 Buah Pisang Ambon	34
2.3 Kulit Pisang Ambon.....	37
2.4 Pisau.....	40
2.5 Mangkuk	41
2.6 Sendok.....	41
2.7 Alat Tumbuk	42
2.8 Alat Penyaringan.....	42
2.9 Plastik Kemasan.....	43
2.10 Proses Pembuatan Masker Kulit Pisang Ambon.....	46
2.11 Alat Kecantikan Kulit (<i>Skin Moisture Analyzer</i>)	52
3.1 Bagan Langkah Penelitian.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen.....	93
2. Instrumen Penilaian Sebelum Perlakuan.....	95
3. Instrumen Penilaian Setelah Perlakuan.....	97
4. Penilaian Persentase Eksperimen Responden 1	99
5. Penilaian Persentase Eksperimen Responden 2	100
6. Penilaian Persentase Eksperimen Responden 3	101
7. Penilaian Persentase Eksperimen Responden 4.....	102
8. Penilaian Persentase Eksperimen Responden 5	103
9. Penilaian Persentase Eksperimen Responden 6.....	104
10. Data Hasil Penilaian Sebelum Eksperimen.....	105
11. Perhitungan Hasil Rata-Rata Sebelum Eksperimen Dalam Persentase ..	106
12. Perhitungan Hasil Penilaian Rata-rata Sebelum Perlakuan	107
13. Data Hasil Perhitungan Sebelum Perlakuan	108
14. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	109
15. Data Hasil Pengujian Normalitas	111
16. Data Hasil Pengujian Homogenitas	114
17. Data Hasil Penilaian Setelah Perlakuan.....	116
18. Perhitungan Hasil Rata-Rata Setelah Eksperimen Dalam Persentase	117
19. Perhitungan Hasil Penilaian Rata-rata Setelah Eksperimen	118
20. Data Hasil Perhitungan Setelah Perlakuan.....	119
21. Pengujian Hipotesis Penelitian	120
22. T tabel Harga Kritik Chi Kuadrat	122
23. Tabel Distribusi Normal Baku	123
24. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi x^2	124
25. Foto Bahan-bahan Eksperimen	125
26. Foto-foto Responden Eksperimen.....	126
27. SK Pembimbing Skripsi.....	130

28. Surat Ijin Penelitian.....	131
29. Surat Permohonan Expert Judgment 1.....	132
30. Surat Keterangan Validitas 1	133
31. Surat Permohonan Expert Judgment 2.....	134
32. Surat Keterangan Validitas 2	135
33. Surat Permohonan Panelis 1	136
34. Surat Permohonan Panelis 2	137



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecantikan merupakan suatu ilustrasi lahiriyah yang menunjukkan hakikat kepribadian seseorang, baik secara lahir maupun batin. Kecantikan seorang wanita mempunyai daya tarik tersendiri bagi kaum pria. Kaum wanita juga tertarik apabila melihat sesama wanita cantik yang memiliki kulit yang bersih, halus dan indah.

Setiap wanita pasti ingin terlihat cantik dan menarik, sehingga berbagai cara dilakukan untuk memperoleh kecantikan. Mulai dari menggunakan produk kosmetik secara instan yang konon dapat memutihkan kulit, suntik pemutih, suntik vitamin C, rebonding, mewarnai rambut, dan berbagai perawatan lainnya yang membutuhkan uang banyak. Melalui perawatan modern dapat memperoleh kecantikan secara instan. Semua orang mencari solusi teraman bagi tubuh mereka, ditengah pesatnya penyalahgunaan bahan kimia berbahaya yang dikomposisikan dalam obat ataupun kosmetik yang biasa digunakan untuk perawatan kecantikan secara modern. Berdasarkan penelitian Rini Andriani, 2012, ditemukan bahan alami/ tradisional yang dapat digunakan dalam perawatan kecantikan. Manfaat yang terdapat dalam bahan alami/ tradisional dalam merawat kesehatan tubuh, kandungannya juga minim efek samping karena tidak terdapat bahan-bahan kimia yang berbahaya terutama bagi kulit tubuh.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 445/Menkes/Permenkes/1998, menjelaskan bahwa kosmetik adalah paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi, dan rongga mulut untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Kosmetik dikenal manusia sejak berabad-abad yang lalu. Pada abad ke-19, pemakaian kosmetik mulai mendapat perhatian, yaitu selain untuk kecantikan juga untuk kesehatan. Berbagai bahan kosmetik diteliti dan dikembangkan sekaligus menjadi obat (farmasi), seperti *hydroxy acid*, *chemical peels*, *tretinon*, *fruit acid*, dan protein, di dalam kosmetik ditemukan senyawa-senyawa antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas di udara yang bisa merusak kesehatan, terutama kesehatan kulit. Kosmetik berkembang sebagai obat yang disebut *cosmoceutica*, yakni *cosmetics* dan *pharmaceuticals*. Kosmetik merupakan bahan yang dapat dioleskan, disemprotkan, ditabur, dimakan, atau disuntik untuk mengubah keadaan patologis (perubahan fisik) menjadi normal. *Pharmaceuticals* dapat mengubah gejala penyakit, dengan demikian, *cosmoceutica* berarti kosmetik yang mempunyai efek mengubah keadaan patologis dan penyakit menjadi lebih baik, misalnya krim pemutih, krim anti kerut, dan *lotion* anti-rambut rontok.

Tujuan utama pengguna kosmetik pada masyarakat adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, meningkatkan percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan

sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Tranggono dan Latifah, 2007:7). Kosmetik tidak hanya digunakan untuk kecantikan rambut saja, namun kosmetik dapat digunakan juga untuk kecantikan kulit.

Kulit merupakan organ tubuh yang sedemikian menakjubkan, karena kulit sebagai bagian tubuh yang paling kelihatan, kulit menjadi sumber kecantikan dan daya pikat dari seseorang. Kulit sebagai bagian tubuh paling luar, kulit menjalankan fungsi perlindungan, yaitu melindungi tubuh dari berbagai pengaruh buruk yang datang dari luar serta kulit juga mempunyai kemampuan untuk terus melakukan regenerasi, mengganti sel-sel kulit mati dengan sel-sel kulit baru. Kulit juga luar biasa karena mampu menyembuhkan diri dari berbagai gangguan yang sifatnya ringan, seperti luka kecil atau iritasi (Achroni, 2012:13). Kulit memiliki peran yang begitu penting, dengan demikian kulit wajah senantiasa dijaga dan dipelihara kesehatannya.

Kulit wajah berpengaruh sangat besar terhadap kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang memiliki kulit sehat dan terawat akan memancarkan kecantikannya sehingga mampu melahirkan rasa percaya diri bagi pemiliknya, dan membuat seseorang akan tampil cantik dan memikat serta menjadi dambaan setiap pria maupun wanita. Keadaan kulit pada umumnya dibagi menjadi 5 jenis, yaitu 1) Kulit normal adalah kulit dengan kadar air yang tinggi dan kadar minyak rendah sampai normal; 2) Kulit berminyak adalah kulit dengan kadar minyak dan air yang tinggi; 3) Kulit kombinasi adalah gabungan dari dua jenis kulit yang berbeda; 4) Kulit sensitif adalah kulit yang memberikan respons secara berlebihan

terhadap benda-benda atau kondisi tertentu; 5) Kulit kering adalah kulit dengan kadar air yang kurang. Kelima jenis kulit tersebut, ada berbagai faktor penyebab kulit menjadi kering, antara lain cuaca, penggunaan sabun yang tidak cocok, terlalu sering mandi, efek samping penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, usia, kekurangan nutrisi, dan terlalu sering berada di ruangan ber-AC. Ciri-ciri seseorang yang memiliki kulit kering khususnya pada wajah yaitu kulit selalu kering, kulit terlihat kusam, mudah timbul keriput, kulit terasa kaku, terdapat sisik yang melekat di kulit wajah.

Merawat wajah dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan menggunakan masker. Masker adalah salah satu pembersih kulit wajah yang efektif. Masker mempunyai manfaat beragam, yang sesuai dengan jenisnya. Masker bermanfaat untuk memberikan nutrisi pada kulit, mencerahkan dan menyegarkan wajah, mengecilkan pori-pori, melembabkan kulit yang kering, mengurangi kadar minyak pada kulit yang berminyak, mengurangi jerawat, menyamarkan noda hitam, menyamarkan kerutan, mengatasi kulit kusam, mengencangkan wajah, atau *antiaging*. Masker mengandung mineral, vitamin, minyak esensial atau ekstrak buah, dan jika dimanfaatkan untuk mengobati terdapat zat yang dapat menyembuhkan seperti antibakteri (Fauzi dkk, 2012:156).

Perawatan kulit wajah dapat dilakukan secara alami dengan cara memanfaatkan buah-buahan atau kulit dari buah yang dapat dimanfaatkan untuk kecantikan dan dijadikan sebagai masker, seperti masker dari buah strobery, bengkoang, timun, pepaya, manggis, pisang, dan lain sebagainya. Melihat dari berbagai manfaat masker dan buah-buahan tersebut, akan sangat baik jika perawatan menggunakan

masker alami dilakukan secara teratur. Salah satu buah yang dipakai untuk perawatan menggunakan masker secara alami yaitu dengan menggunakan kulit pisang.

Pisang merupakan tanaman buah-buahan tropis beriklim basah dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun, tumbuh dengan baik di dataran rendah, sampai 1000 meter di atas permukaan laut, sehingga dapat berkembang di seluruh kepulauan Nusantara. Pisang merupakan sumber karbohidrat dan vitamin yang dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan (Irianto, 2010:2).

Kulit buah pisang merupakan bagian dari pisang yang umumnya dianggap tidak bermanfaat dan biasanya kulit pisang dibuang setelah buahnya dimakan. Pisang tidak hanya enak dinikmati, tetapi bagian dalam dari kulit pisang tersebut mengandung kalium dan protein. Kalium dan protein tersebut dapat digunakan untuk melembutkan dan melembabkan kulit wajah. Kekurangan protein dapat mengurangi kekencangan otot dan membuatnya bergelambir. Seseorang tanpa protein, membuat otot wajah akan terasa berat, kulit mengerut dan kering. Buah pisang mengandung banyak vitamin dan mineral yang dibutuhkan tubuh seperti kalium dan vitamin A, bahkan kulitnya juga memiliki manfaat. Kulit pisang mengandung vitamin B6, karbohidrat, fosfor, protein, vitamin C, dan beberapa zat lainnya yang berguna untuk kecantikan dan kesehatan tubuh (Indah SY dan Supriyanto, 2013 : 19). Kulit pisang mengandung kalium, air, vitamin C dan protein, dimana zat tersebut sangat dibutuhkan kulit kering. Jenis kulit pisang yang baik dijadikan bahan dasar dalam pembuatan masker untuk perawatan adalah jenis kulit pisang yang beraroma tajam yaitu menggunakan kulit pisang

ambon, karena kulit pisang ambon pada saat matang berwarna kuning muda, ketebalan kulit minimal 0,3 mm, halus, aromanya khas pisang ambon dan bertekstur lunak.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang **“PENGARUH PENGGUNAAN MASKER KULIT PISANG AMBON TERHADAP KULIT WAJAH KERING ORANG DEWASA”**.

1.2 Pembatasan Masalah

Bahan dasar pembuatan masker yaitu menggunakan kulit buah pisang ambon, jumlah responden yang akan diteliti adalah 6 orang dan responden yang diteliti adalah kulit wajah kering orang dewasa.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan masker kulit pisang ambon terhadap masalah kulit wajah kering orang dewasa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang penting untuk memberikan arah yang jelas dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan masker kulit pisang ambon yang berfungsi melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan/institusi. Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman yang lebih mendalam terutama pada pengaruh penggunaan masker kulit pisang ambon terhadap masalah kulit wajah kering orang dewasa.

1.5.1.2 Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan masker kulit pisang ambon terhadap masalah kulit wajah kering orang dewasa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk melanjutkan penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa prodi tata kecantikan.

1.5.2.2 Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bahwa kulit pisang ambon dapat digunakan sebagai masker untuk melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering.

1.5.2.3 Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengenalkan bahwa kulit pisang ambon dapat dimanfaatkan sebagai masker untuk melembabkan dan menghaluskan kulit wajah yang kering.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep yang dibahas dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan, antara lain:

1.6.1 Pengaruh

Kata pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, W. J. S) mempunyai arti yaitu perubahan yang terjadi pada suatu benda akibat adanya suatu perlakuan tertentu terhadap benda itu. Pengaruh pada penelitian ini adalah perubahan yang terjadi pada kulit wajah, karena adanya perlakuan terhadap kulit wajah. Perlakuan yang dicoba adalah penggunaan masker kulit pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa.

1.6.2 Masker

Masker adalah salah satu pembersih kulit wajah yang efektif. Penggunaan masker sebaiknya selama 20-30 menit dan oleskan masker dengan bantuan kuas halus, dalam mengenakan masker hati-hati terhadap kulit di sekitar mata, mulut, dan telinga karena sangat peka dan mudah terkena iritasi. Masker yang berbentuk tepung (*bolus alba*) lebih bermanfaat untuk kulit berminyak. Masker yang mengandung bahan sejenis gelatine, sehingga bila kering dapat dikelupas, sangat cocok untuk kulit kombinasi. Masker yang mengandung lilin baik untuk kulit yang lelah. Masker yang dicampur dengan madu dan buah-buahan seperti alpokat atau pisang, sangat baik untuk kulit kering (Dwikarya, 2003:47).

1.6.3 Kulit Pisang Ambon

Kulit pisang merupakan bahan yang terbuang (limbah buah pisang) yang cukup banyak jumlahnya. Pada umumnya kulit pisang belum dimanfaatkan secara nyata, biasanya kulit pisang dibuang begitu saja setelah buahnya dimakan. Namun di dalam kulit pisang yang sering dianggap limbah tersebut, secara umum kulit pisang banyak mengandung karbohidrat, air, vitamin C, kalium, lutein, anti oksidan, kalsium, vitamin B, lemak, protein, beragam vitamin B kompleks di antaranya vitamin B6, minyak nabati, serat, serotonin dan banyak lagi lainnya. Semua komponen senyawa ini memiliki beragam khasiat yang baik bagi tubuh.

1.6.4 Kulit Wajah Kering Orang Dewasa

Kulit merupakan bagian yang paling luar dari tubuh. Luas permukaannya pada orang dewasa, yaitu antara sekitar 1,6-1,8 m². Hal ini membuat kulit menjadi organ tubuh paling besar dan luas, yang menyelimuti tubuh manusia. Kulit menyelimuti tubuh dengan tujuan untuk melindungi tubuh dari pengaruh luar dan lingkungan (Aniatul Hidayah, 2011:99). Kulit juga mencerminkan kecantikan seorang wanita.

Kulit wajah kering memiliki kadar minyak atau sebum yang sangat rendah dan cenderung sensitif, sehingga terlihat *parched* karena kulit tidak mampu mempertahankan kelembabannya. Ciri dari kulit wajah kering adalah kulit terasa kaku seperti tertarik setelah mencuci muka dan akan mereda setelah dilapisi dengan krim pelembab. Kondisi kulit dapat menjadi lebih buruk apabila terkena angin, perubahan cuaca dari dingin ke panas

atau sebaliknya. Garis atau kerutan sekitar pipi, mata dan sekitar bibir dapat muncul dengan mudah pada wajah yang berkulit kering.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

1.7.1 Bagian awal berisi :

Halaman judul, abstraks, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar serta daftar lampiran.

1.7.2 Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

a. BAB 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

b. BAB 2 Landasan Teori

Pada bab ini tercakup teori tentang : pengertian kulit, lapisan kulit, fungsi kulit, jenis kelainan kulit wajah, kulit wajah kering orang dewasa, pengertian kosmetik, pengertian masker wajah, masker kulit pisang ambon, buah pisang, kandungan buah pisang ambon, kandungan kulit pisang ambon, manfaat kulit pisang ambon, perawatan kulit wajah dengan kulit pisang ambon, proses membuat masker kulit buah pisang ambon, fungsi dan manfaat masker, cara mengaplikasikan masker kulit

pisang ambon pada kulit wajah, pengertian alat kecantikan kulit (*Skin Moisture Analyzer*), kerangka berfikir dan hipotesis.

c. BAB 3 Metode penelitian

Pada bab ini dijelaskan tentang populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, jenis penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengambilan data penelitian, teknik analisis data penelitian.

d. BAB 4 Hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian, analisis data serta pembahasannya sehingga data mempunyai arti.

e. BAB 5 Simpulan

Bab ini berisi rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari hasil analisis data, hipotesis dan pembahasan, serta saran dari peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan peneliti.

1.7.3 Bagian akhir skripsi daftar pustaka dan lampiran

Daftar Pustaka berisi tentang daftar buku dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

Lampiran berisi tentang hasil foto uji coba masker dan perhitungan analisis data.

BAB 2

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kulit

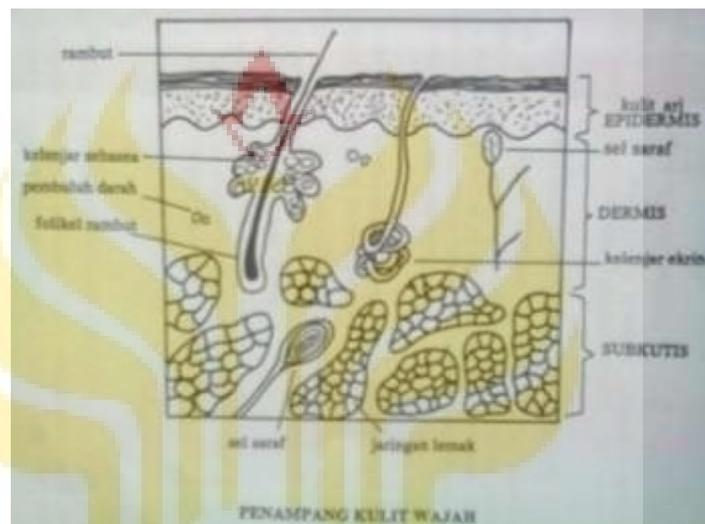
Kulit merupakan bagian terluar tubuh manusia yang kondisi atau kualitasnya dapat dengan mudah terlihat oleh orang lain. Itulah sebabnya, kulit berpengaruh sangat besar terhadap kepercayaan diri seseorang. Kulit yang terlihat sehat dan terawat akan memancarkan pesona yang luar biasa sehingga mampu melahirkan rasa percaya diri bagi pemiliknya. Dengan kulit yang sehat dan terawat, seseorang akan tampil cantik dan memikat.

Menurut Maria Dwikarya, DSKK (2003:1) kulit merupakan bagian luar tubuh yang menutupi organ-organ tubuh manusia. Berdasarkan lokasinya, ketebalan kulit berbeda-beda sesuai dengan fungsinya. Misalnya, kulit di telapak kaki merupakan kulit yang tebal, sedangkan di bibir, dada, dan paha kulit tampak lebih tipis. Terkadang di bagian yang kulit tipis, secara transparan tampak pembuluh darah.

Kulit merupakan selimut yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Fungsi perlindungan ini terjadi melalui sejumlah mekanisme biologis, seperti pembentukan lapisan tanduk secara terus-menerus (keratinisasi dan pelepasan sel-sel yang sudah mati), respirasi dan pengaturan suhu tubuh, produksi sebum dan keringat, dan pembentukan pigmen melanin untuk melindungi kulit dari bahaya

sinar ultraviolet matahari, sebagai peraba dan perasa, serta pertahanan terhadap tekanan dan infeksi dari luar.

Struktur kulit terdiri dari 3 lapisan yaitu: lapisan *epidermis*, *dermis* dan *hypodermis*. Masing-masing lapisan kulit tersebut mempunyai fungsi yang berbeda-beda.



Gambar 2.1 Struktur Kulit Wajah
(Sumber : Aniatul Hidayah, 2011)

Luas kulit pada manusia rata-rata ± 2 meter persegi, dengan berat 10 kg jika dengan lemaknya atau 4 kg jika tanpa lemak (Tranggono dan Latifah, 2007:11).

Kulit terbagi atas dua lapisan utama, yaitu:

- a. Epidermis (kulit ari), sebagai lapisan yang paling luar.

Dari sudut kosmetik, epidermis merupakan bagian kulit yang menarik karena kosmetik dipakai pada epidermis itu. Meskipun ada beberapa jenis kosmetik yang digunakan sampai ke dermis, namun tetap penampilan epidermis yang menjadi tujuan utama. Dengan kemajuan teknologi, dermis menjadi tujuan dalam kosmetik medik.

Ketebalan epidermis berbeda-beda pada berbagai bagian tubuh, yang paling tebal berukuran 1 milimeter, misalnya pada telapak kaki dan tangan, dan lapisan yang tipis berukuran 0,1 milimeter terdapat pada kelopak mata, pipi, dahi, dan perut. Sel-sel epidermis ini disebut keratinosit.

Menurut Keen Achroni (2012:14-15) para ahli histologi membagi epidermis dari bagian terluar hingga ke dalam menjadi 5 lapisan, yaitu:

- a. Lapisan Tanduk (*Stratum corneum*), sebagai lapisan yang paling atas.

Stratum corneum atau lapisan tanduk merupakan lapisan paling luar di permukaan kulit yang sel-selnya sudah mati (tidak memiliki pembuluh darah dan saraf). Lapisan tanduk ini mudah terkelupas dan digantikan oleh sel-sel baru.

- b. Lapisan Jernih (*Stratum lucidum*), disebut juga “lapisan *barrier*”.

Stratum lucidum terdapat langsung di bawah lapisan korneum. Lapisan ini biasanya terdapat pada kulit tebal, yaitu di telapak tangan dan kaki, serta tidak tampak pada kulit tipis.

- c. Lapisan Berbutir-butir (*Stratum granulosum*)

Stratum granulosum terdapat di bawah *stratum corneum* atau di bawah lapisan jernih (di telapak tangan dan kaki). Lapisan ini terdiri atas sel-sel bergranula yang lama-kelamaan akan mati, kemudian terdorong ke atas menjadi bagian lapisan tanduk.

- d. Lapisan Malphigi (*Stratum spinosum*) yang selnya seperti berduri.

Stratum spinosum berfungsi menahan gesekan dari luar. Dengan demikian, sel-sel *spinosum* ini banyak terdapat di daerah yang berpotensi mengalami gesekan, seperti telapak kaki.

- e. Lapisan Basal (*Stratum germinativum*) yang hanya tersusun oleh satu lapis sel-sel basal.

Stratum germinativum merupakan lapisan paling bawah pada epidermis. Lapisan *germinativum* merupakan lapisan yang mengandung sel-sel yang aktif membelah diri untuk membentuk sel-sel kulit baru, menggantikan sel-sel mati pada lapisan *corneum*. Lapisan ini merupakan tempat terdapatnya pigmen melanin. Pigmen inilah yang menentukan warna kulit seseorang dan melindungi jaringan kulit dari bahaya sinar ultraviolet.

Tabel 2.1 Struktur kimia dari sel-sel epidermis manusia memiliki komposisi

Unsur-unsur	Kadar
Protein	27%
Lemak	2%
Garam mineral	0,5%
Air dan bahan-bahan larut air	70,5%

Sumber: Tranggono dan Latifah (2007:13)

- b. Dermis (*korium*, kutis, kulit jangat).

Lapisan dermis merupakan lapisan kulit yang terletak di bawah lapisan epidermis. Lapisan dermis dikenal pula sebagai kulit jangat. Berbeda dengan epidermis yang tersusun oleh sel-sel dalam berbagai bentuk dan keadaan, dermis terutama terdiri dari bahan dasar serabut kolagen dan elastin, yang berada di

dalam substansi dasar yang bersifat koloid dan terbuat dari gelatin mukopolisakarida. Serabut kolagen dapat mencapai 72 persen dari keseluruhan berat kulit manusia bebas lemak, di dalam dermis terdapat adneksa-adneksa kulit seperti folikel rambut, papila rambut, kelenjar keringat, saluran keringat, kelenjar sebacea, otot penegak rambut, ujung pembuluh darah dan ujung saraf, juga sebagian serabut lemak yang terdapat pada lapisan lemak bawah kulit (*subkutis/hipodermis*).

Menurut Keen Achroni (2012:16-17). Kulit memiliki sejumlah fungsi yang sangat penting bagi tubuh. Berikut ini adalah fungsi-fungsi dari kulit.

- a. Fungsi perlindungan atau proteksi, yaitu kulit berfungsi melindungi bagian dalam tubuh dari kontak langsung lingkungan luar, misalnya paparan bahan-bahan kimia, paparan sinar matahari, polusi bakteri, dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi, serta kerusakan akibat gesekan, tekanan, dan tarikan.
- b. Mengeluarkan zat-zat tidak berguna sisa metabolisme dari dalam tubuh. Sisa metabolisme ini dikeluarkan bersama dengan keringat.
- c. Mengatur suhu tubuh. Ketika suhu udara panas, tubuh akan mengeluarkan keringat dalam jumlah banyak dan memperlebar pembuluh darah (*vasodilatasi*) sehingga panas akan terbawa keluar dari tubuh. Sebaliknya, pada saat suhu udara dingin, tubuh akan mengeluarkan lebih sedikit keringat dan mempersempit pembuluh darah (*vasokonstriksi*) sehingga mengurangi pengeluaran panas oleh tubuh. Dengan adanya sistem pengaturan suhu ini, suhu tubuh akan selalu dalam kondisi stabil.

- d. Menyimpan kelebihan lemak.
- e. Sebagai indra peraba yang memungkinkan otak merasakan sejumlah rasa, seperti panas, dingin, sakit, dan beragam tekstur.
- f. Tempat pembuatan vitamin D dengan bantuan sinar matahari. Vitamin D sangat diperlukan tubuh untuk pembentukan dan pemeliharaan kesehatan tulang.
- g. Mencegah terjadinya kehilangan cairan tubuh yang esensial.

Kulit membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu sehat dan memikat. Namun, kebutuhan akan perawatan kulit bagi setiap orang tidaklah sama. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, perawatan kulit dan penggunaan kosmetika harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit.

Perawatan dan penggunaan kosmetik yang tidak sesuai dengan jenis kulit juga berisiko membuat kulit mengalami berbagai masalah. Oleh karena itu, mengenali jenis kulit dan ciri-cirinya merupakan hal yang mutlak harus dilakukan sebelum melakukan perawatan dan menggunakan kosmetika tertentu.

2.1.2 Jenis-Jenis Kulit Wajah

Menurut Keen Achroni (2012:75-85). Pada umumnya jenis kelainan kulit wajah orang dan ciri-cirinya dikelompokkan menjadi 5 jenis, yaitu:

- a. Kulit Normal

Kulit normal merupakan jenis kulit yang dapat dikatakan sebagai kulit ideal atau kulit dambaan. Hal ini karena kulit normal umumnya tidak memiliki masalah yang serius dan perawatannya pun relatif lebih mudah dibandingkan jenis kulit lainnya.

Kulit normal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Bertekstur halus atau lembut; b) Terlihat cerah; c) Tampak segar; d) Pori-porinya kecil; e) Elastis; f) Memiliki kelembapan yang bagus; g) Warna yang rata; h) Tidak berminyak dan tidak kering.

b. Kulit Kering

Ada berbagai faktor penyebab kulit menjadi kering, antara lain cuaca, penggunaan sabun yang tidak cocok, terlalu sering mandi, efek samping penggunaan obat-obatan tertentu, faktor genetik, usia, kekurangan nutrisi, dan terlalu sering berada di ruangan ber-AC.

Kulit kering memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Kering; b) Kusam; c) Mudah timbul keriput; d) Pecah-pecah; e) Terasa kaku; f) Bersisik.

c. Kulit Berminyak

Kulit berminyak cenderung lebih bermasalah dibandingkan dengan jenis kulit lainnya. Masalah-masalah yang biasanya terjadi pada kulit berminyak yaitu mudah timbul jerawat dan rasa gatal di wajah saat berkeringat.

Jerawat mudah timbul pada kulit berminyak karena kadar minyak yang berlebihan pada kulit dapat menyumbat pori-pori dan menjadi tempat bersarangnya bakteri. Berbagai kotoran mudah melekat pada kulit yang berminyak. Pori-pori yang tersumbat, bakteri, dan kotoran inilah yang menyebabkan jerawat mudah timbul.

Penyebab kulit berminyak antara lain faktor genetik, pola makan (gula yang berlebihan, gorengan, makanan pedas, makanan berkadar lemak tinggi, dan santan

adalah beberapa jenis makanan yang dapat membuat kulit berminyak), ketidakseimbangan hormon, dan pemakaian kosmetik yang tidak cocok.

Kulit berminyak memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) Basah; b) Mengkilap; c) Memiliki pori-pori yang terbuka; d) Mudah berjerawat; e) Jika disentuh ada bekas minyak.

d. Kulit Kombinasi

Kulit kombinasi merupakan jenis kulit paling umum dimiliki oleh kebanyakan orang. Kulit kombinasi merupakan gabungan dari dua jenis kulit yang berbeda, yaitu kulit kering dan kulit berminyak.

Ciri-ciri kulit wajah kombinasi adalah pada bagian *T-zone* (hidung, dahi, dagu, dan bagian atas mata) berminyak, terlihat mengkilat, dan pori-porinya besar. Sementara itu, kulit di daerah lain cenderung kering atau normal.

e. Kulit Sensitif

Kulit sensitif adalah kulit yang memberikan respons secara berlebihan terhadap benda-benda atau kondisi tertentu, misalnya perubahan suhu, cuaca, bahan kosmetik, atau bahan kimia lainnya yang menyebabkan timbulnya gangguan kesehatan kulit.

Kulit sensitif memiliki ciri-ciri, antara lain Kulit mudah menjadi merah, Gatal atau perih ketika terkena zat-zat tertentu, Kerap kali dibarengi dengan kulit kering dan timbulnya jerawat.

2.1.3 Kulit Wajah Kering Orang Dewasa

Kulit kering adalah masalah yang sering dihadapi banyak orang, khususnya ketika cuaca dingin atau panas di mana udara menjadi kering. Udara kering ini

menyebabkan kelembapan kulit menghilang, selanjutnya kulit menjadi pecah dan retak-retak. Daerah yang merekah dan retak-retak dapat mengalami iritasi dan terasa perih disertai gatal. Ruam kulit kering kadang-kadang berupa bercak-bercak kulit berbentuk bundar, yang menyerupai penyakit jamur kulit (kadas) (Ridwan Fauzi dan Nurmalina, 2012:40).

Kulit wajah kering merupakan pertanda dari tidak sehatnya kondisi kulit. Sekresi kelenjar minyak dan keringat menurun sewaktu usia meningkat. Sekresi ini dimulai dari lapisan kulit yang paling dalam dan mencapai lapisan kulit yang paling luar melalui pori-pori yang menuju ke permukaan kulit. Sewaktu sekresi terjadi, minyak menangkap keringat (terdiri atas air) tepat di bawah permukaan kulit yang paling luar. Akibatnya kulit menahan kelembapan dan terjadilah hidrasi. Sekresi minyak dan air melimpah di usia muda, tetapi sejalan dengan meningkatnya usia sekresi ini berkurang, dan kulit perlahan-lahan mengering.

Masa dewasa adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun dan yang berakhir pada usia tiga puluhan tahun yaitu pada usia 21 tahun sampai 40 tahun. Masa dewasa ini adalah masa pembentukan kemandirian pribadi dan ekonomi, masa perkembangan karir, masa pemilihan pasangan, belajar hidup dengan seseorang secara akrab, memulai keluarga, dan mengasuh anak-anak (journal. uny.ac.id/index.php/jpk/article/download).

Usia (21-40 th) permasalahan pada kulit wajah telah beragam, elastisitas kulit akan menurun ditambah lagi polusi udara semakin parah, sinar matahari lengkap dengan Ultravioletnya semakin menyengat, gaya hidup, dengan kata lain,

radikal bebas (polusi udara) semakin berkeliaran disekeliling. Pada usia tersebut telah banyak menerima berbagai macam dampak dari pemakaian kosmetik, itulah sebabnya perlu dilakukan perawatan secara teratur dan menyeluruh (*Deep Cleansing Treatment*) untuk merawat dan mempertahankan keindahan dan kesehatan kulit wajah salah satunya dengan perawatan masker tradisional dari kulit pisang ambon (Riskadiatmi, 2008:45).

Faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya masalah pengeringan pada kulit ini adalah menipisnya kulit yang disebabkan oleh meningkatnya usia, berkurangnya lemak, dan jaringan ikat. Cuaca dingin, udara yang kering, sengatan cahaya matahari, pemakaian krim yang tidak cocok dan reaksi alergi dapat juga merupakan faktor-faktor penyebab kulit menjadi kering (Wangi, 2009:53-54).

Menurut Mitha Permatasari (2012:60-62). Ada beberapa penyebab kulit kering, antara lain sebagai berikut:

- a. Kulit terpapar sinar matahari dan angin kencang terlalu lama tanpa perlindungan yang cukup, sehingga banyak kehilangan cairan dan kurang mendapatkan nutrisi yang baik. Bekerja di dalam ruangan ber-AC juga membuat kulit kurang sehat dan kasar, karena kulit kehilangan cairan cukup banyak agar bisa terus lembab. Orang yang kurang suka minum, bisa menjadikan kulit mudah terasa kering dan bersisik.
- b. Kelenjar minyak tidak menghasilkan minyak yang cukup untuk melembabkan kulit, sehingga lapisan pelindung kulit cenderung lebih tipis, bahkan tidak ada. Hal ini membuat kulit menjadi dehidrasi, kering dan bersisik.

- c. Secara genetik, yaitu sudah membawa bakat kulit kering. Hal tersebut membutuhkan perawatan dan niat yang ekstra untuk bisa menjaga kelembapan kulit.
- d. Kulit mengalami masalah atau penyakit, seperti *dermatitis*, *psoriasis* (gangguan kulit), diabetes, dan juga kurang aktifnya kelenjar tiroid.
- e. Terlalu sering dalam memakai riasan wajah dan lama bisa membuat kulit wajah terasa kering, karena kulit tidak diberi kesempatan yang cukup untuk bernapas lewat porinya.
- f. Pemilihan sabun pembersih yang salah untuk wajah juga bisa menyebabkan kulit wajah kering.
- g. Seseorang yang menjalani pengobatan tertentu seringkali mengalami kondisi kulit yang kurang baik. Misalnya kemoterapi. Pengobatan jenis ini dikenal sangat keras, sehingga membuat kondisi fisik seseorang turun dengan cepat, rambut rontok, kulit kering dan bahkan menyebabkan mual dan muntah-muntah.
- h. Kulit juga membutuhkan nutrisi dan vitamin. Kulit wajah yang kering bisa jadi merupakan efek dari kurangnya perawatan dan nutrisi yang seharusnya diberikan. Akibatnya, kulit wajah menjadi kering dan mudah terlihat keriput. Seseorang akan menjadi lebih tua dari seharusnya, karena kurang menjaga kesehatan dan kecantikan kulit.

Kekeringan kulit merupakan akibat dari kurangnya kelembapan. Terapi awal yang mudah adalah memastikan bahwa tubuh mendapatkan asupan cairan yang cukup. Minum air putih minimal 8 gelas sehari bukan sekedar saran

kesehatan basa-basi belaka. Kekurangan cairan, selain menyebabkan tubuh dehidrasi, juga menyebabkan kulit kering dan kusam. Apalagi bila bekerja di area yang kering dan dingin, seperti di dalam ruangan ber-AC, atau bekerja di tempat yang sering mendapat paparan sinar matahari. Asupan cairan yang dibutuhkan tubuh sebaiknya diberikan lebih banyak lagi. Kulit kering juga memerlukan dan membutuhkan perawatan yang tepat dan teratur agar selalu sehat, indah dan memikat. Perawatan kulit dan penggunaan kosmetika harus dilakukan sesuai dengan jenis kulit.

2.1.4 Kosmetik

Kosmetik adalah kebutuhan rutin semua manusia, baik wanita maupun pria yang juga tidak mengenal batas umur, dari bayi hingga manula disediakan jenis kosmetik khusus untuk merawat dan menjaga kesehatan kulitnya (Dewi Muliawan dan Neti Suriana, 2013:134).

Maria Dwikarya (2003:68) menyatakan bahwa kosmetik merupakan bahan yang dapat dioleskan, disemprotkan, ditabur, dimakan, atau disuntik untuk mengubah keadaan *patologis* (perubahan fisik) menjadi normal. Adanya ketidakpuasan tentang diri seseorang secara fisik mengakibatkan orang selalu berusaha untuk menyempurnakan bagian tubuh yang dirasa kurang bagus sehingga mengganggu penampilannya. Salah satu usaha untuk menambah penampilan yang dapat diraih dari kecantikan dirinya adalah digunakannya berbagai kosmetik baik untuk kecantikan kulit maupun rambut.

Kosmetik sudah dikenal orang sejak zaman dahulu kala. Kata kosmetika sendiri berasal dari bahasa Yunani, “kosmein” yang artinya berhias. Sejak tahun

3500 SM di Mesir telah menggunakan berbagai bahan alami, baik yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, seperti akar, daun, rempah-rempah, dan kulit pohon atau yang berasal dari hewan, seperti susu dan madu. Selain kosmetika alami, juga dibuat kosmetika dari bahan sintesis dengan tujuan meningkatkan kecantikan. Misalnya di dalam kulit ada *ceramide*, yaitu zat-zat lemak yang berada di antara sel-sel kulit. Sekarang *ceramide* ini sudah dapat dibuat bentuk sintesisnya, yang dimasukkan ke dalam kosmetika. Orang yang kekurangan *ceramide* bisa mendapatkan suplai dari luar, walau tidak persis sama dengan yang asli, namun cukup bermanfaat untuk mempertahankan kelembaban (Wangi, 2009:153).

Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20. Kosmetik menjadi salah satu bagian dunia usaha, bahkan sekarang teknologi kosmetik begitu maju dan merupakan paduan antara kosmetik dan obat (*pharmaceutical*) atau yang disebut kosmetik medik (*cosmeceuticals*). Semakin majunya perkembangan ilmu dan teknologi dimana para tokoh/ilmuwan yang berkecimpung di dunia kecantikan bukan hanya ahli kecantikan saja, namun datang para tokoh dari berbagai disiplin ilmu, maka timbulah berbagai peristilahan dalam kosmetika adalah sebagai berikut (Modul Kecantikan, 2009:4-6):

2.1.5.1 Pengertian Kosmetika

Kosmetika adalah bahan campuran yang tidak termasuk golongan obat, cara penggunaannya dapat dilakukan dengan cara digosokkan, dilekatkan, ditaburkan, disemprotkan, dipercikan ataupun dioleskan pada bagian tubuh dari ujung kepala

hingga ujung kaki dengan tujuan untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik dan awet muda namun tidak mengganggu faal kulit tubuh.

2.1.5.2 Cosmetology

Pengertian cosmetology adalah ilmu yang mempelajari tentang praktek pemeliharaan/perawatan serta riasnya baik kulit maupun rambut termasuk di dalamnya adalah cara produksi, penyimpanan, dan penggunaan kosmetika sehingga dalam hal ini berbagai disiplin ilmu lainnya seperti biologi, anatomi dan fisiolog, mikrobiologi, kimia, fisika, apoteker, kedokteran serta ahli kecantikan itu sendiri.

2.1.5.3 Kosmetika Tradisional

Pengertian kosmetika merupakan bahan campuran, artinya bahwa kosmetika merupakan sediaan/preparat yang dibuat dari berbagai campuran bahan-bahan yang bermanfaat sesuai dengan jenis dan tujuan penggunaannya.

Menurut sejarah perkembangan kosmetika dimana bahan-bahan kosmetika berasal dari bahan alami dengan pengolahan sangat sederhana hingga saat ini walaupun masih menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuhan ataupun hewan, namun dalam proses pengolahannya telah mengalami perubahan yaitu telah mengalami proses kimiawi sehingga terbentuk suatu senyawa.

Kosmetika tradisional yang disesuaikan berdasarkan cara pengolahannya menyatakan bahwa kosmetika tradisional merupakan warisan nenek moyang secara turun temurun yaitu terbuat dari bahan-bahan alami dan diolah secara sederhana atau melalui proses tradisional, tanpa menggunakan bahan kimia.

Kosmetika tradisional dalam penggunaannya yang berupa ramuan dengan cara direndam, digiling, diremas ataupun disarikan, pemakaiannya secara langsung setelah dibuat. Karena pembuatan yang sangat sederhana, tanpa bahan pengawet, maka mudah bersarang mikroorganisme atau jasad renik yang mengakibatkan mudah busuk berbau tidak sedap. Pengawetan kosmetika tradisional hanya dijemur di bawah sinar matahari.

2.1.5.4 Kosmetika Modern

Kosmetika pada dasarnya terbuat dari bahan alami seperti tumbuhan, hewan, namun telah mengalami proses kimiawi sehingga terbentuk senyawa. Kosmetika modern adalah jenis kosmetik yang lebih banyak mengandung bahan-bahan kimia sintesis maupun bahan-bahan alami yang telah diproses secara kimiawi.

2.1.5.5 Kosmetik

Kosmetik merupakan kosmetika yang mengandung bahan-bahan aktif tertentu dengan tujuan untuk pengobatan.

2.1.5.6 Kosmetik hypoalergenik

Kosmetik hypoalergenik merupakan jenis kosmetik yang tidak mengandung zat-zat yang mengakibatkan iritasi, alergi dan sensitasi.

2.1.5.7 Kosmetik Dekoratif

Kosmetik dekoratif (*make-up*) adalah bahwa kosmetik ini bertujuan semata-mata untuk mengubah penampilan, yaitu agar tampak lebih cantik dan noda-noda atau kelainan pada kulit tertutupi. Kosmetik dekoratif tidak perlu menambah

kesehatan kulit. Kosmetik ini dianggap memadai jika tidak merusak kulit atau sesedikit muungkin merusak kulit.

Produk kosmetik sangat diperlukan oleh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sejak lahir hingga saat meninggal dunia. Produk-produk itu dipakai secara berulang setiap hari dan di seluruh tubuh, mulai dari rambut sampai ujung kaki, sehingga diperlukan persyaratan aman untuk dipakai.

Tujuan utama penggunaan kosmetik pada masyarakat modern adalah untuk kebersihan pribadi, meningkatkan daya tarik melalui make-up, meningkatkan rasa percaya diri dan perasaan tenang, melindungi kulit dan rambut dari kerusakan sinar UV, polusi dan faktor lingkungan yang lain, mencegah penuaan, dan secara umum, membantu seseorang lebih menikmati dan menghargai hidup (Tranggono dan Latifah, 2007:7).

Memperbaiki dan mempertahankan kesehatan kulit diperlukan jenis kosmetik tertentu, bukan hanya obat. Selama kosmetik tersebut tidak mengandung bahan berbahaya yang secara farmakologis aktif mempengaruhi kulit, menggunakan kosmetik jenis ini menguntungkan dan bermanfaat untuk kulit itu sendiri, karena kosmetik yang mengandung kalium, protein, vitamin C dan zat lainnya dapat memberikan nutrisi pada kulit, terutama kulit yang kering. Perawatan untuk kulit wajah kering dapat dilakukan secara rutin dengan menggunakan kosmetik dan salah satunya dengan penggunaan masker dari bahan alami.

2.1.5 Masker Wajah

Masker adalah kosmetik yang memiliki kegunaan banyak terutama untuk mengencangkan kulit, mengangkat sel-sel tanduk yang sudah siap mengelupas, menghaluskan dan mencerahkan kulit, meningkatkan metabolisme sel kulit, meningkatkan peredaran darah dan getah bening, memberi rasa segar dan memberi nutrisi pada kulit serta kulit terlihat cerah, sehat, halus dan kencang. (Herni Kusantati, 2007:223).

Menurut Rostamailis (2005:150) Masker dipakai pada akhir perawatan, karena kulit akan mengembang oleh pengompresan air hangat atau uap air panas, hingga pori-pori terbuka dan mudah mengeluarkan kotoran, debu yang menyumbat jerawat, millium, dan lain-lain. Keadaan kulit yang merenggang ini harus dinormalkan kembali dengan masker sehingga pori-pori dapat menciut, mengecil, dan menjadi kencang, bersih, dan sehat dengan warnanya yang cemerlang.

Masker adalah bahan kosmetik yang dipergunakan pada akhir perawatan muka/kulit tubuh, sesudah pembersihan total dari massage. Kemudian wajah kecuali alis, mata, dan bibir, dibalut seperti topeng.

Masker bermacam-macam, ada yang diolah secara kimiawi (modern) dan ada pula yang tradisional, tetapi yang terpenting cara pemakaiannya harus disesuaikan pula dengan jenis kulit, umur, keadaan kulit, dan sebagainya.

Macam-macam bentuk masker yaitu antara lain:

a. Masker Bubuk (*non setting*)

Merupakan masker yang masih harus diolah dengan menambahkan bahan cairan sehingga bahan – bahan yang berupa bubuk menjadi berbentuk pasta. Masker bubuk termasuk dalam jenis masker perawatan. Karena zat – zat dan komponen dasar campuran masker yang sesuai dapat menyebabkan peningkatan suhu kulit sehingga peredaran darah menjadi lancar.

b. Masker Gelatin (*setting mask*)

Merupakan masker yang bila dioleskan akan meninggalkan lapisan transparan pada kulit (Tembus terang). Bahan dasar adalah bersifat *jelly* dari *gum, tragocant, latex*, dan biasanya dikemas dalam *tube*.

c. Masker Kertas

Masker yang terbentuk dari katun tipis yang dibasahi dengan formula yang berfungsi untuk melembabkan, mencerahkan dan mengatasi garis – garis halus pada wajah. Masker kertas biasanya tersedia dalam satu ukuran.

d. Masker Buatan Sendiri

Masker ini dibuat dari bahan alami, misalnya mengekstrak dari buah – buah, kulit buah, tumbuh – tumbuhan, kuning telur, susu dan madu.

Mengingat penggunaan masker sangat baik untuk kesehatan dan kecantikan kulit wajah, maka di sini peneliti ingin membuat masker tradisional tanpa adanya campuran bahan lain, khususnya bahan-bahan kimia yang terbuat dari bahan dasar kulit pisang.

2.1.6 Masker Kulit Pisang Ambon

Pisang selain lezat dimakan, ternyata juga memiliki beragam manfaat bagi kecantikan. Kulit Pisang dapat digunakan sebagai masker, yaitu dapat membantu mengatasi kerutan pada wajah. Seseorang dalam melakukan perawatan masker pisang ini sebaiknya dilakukan secara teratur, sehingga wajah seseorang akan tampak lebih lembab, halus dan bersih. Selain baik untuk wajah, masker ini juga baik untuk rambut dan dapat mempercantik tampilan payudara seseorang (Novita, 2009:20).

Kulit pisang ambon mempunyai kandungan gizi yang berbeda dari bahan dasar masker lainnya, kemungkinan pembuatan masker dari kulit pisang menghasilkan masker yang kualitasnya juga berbeda dengan kualitas masker yang sekarang ini beredar dipasaran. Langkah-langkah eksperimen yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah persiapan alat dan bahan, pemilihan bahan, pencucian, pengukusan, pengeringan, penghalusan, penyaringan dan pencampuran bahan.

2.1.6.1 Buah Pisang

Pisang adalah tanaman yang termasuk dalam genus *Musa*, yang merupakan anggota dari suku *Musaceae*. Pohon pisang termasuk dalam tumbuhan yang tidak berkayu, batangnya lunak dengan daun yang memanjang. Tinggi pohon pisang bisa mencapai enam meter. Pisang umumnya dapat tumbuh baik di daerah tropis, seperti Indonesia, Thailand, India, dan Hawaii (Indah SY dan Bagus Supriyanto, 2013:118).

Pisang (*Musa Paradisiaca*) sangat dikenal di mana-mana, di negeri kita maupun di seluruh dunia. Menurut dugaan para ahli, tanaman pisang berasal dari Asia Selatan. Pisang sudah dibudidayakan pada tahun 327 SM (Sebelum Masehi) di daerah yang luas di lembah Indus. Pisang ternyata merupakan bahan makanan yang paling dulu ditemukan oleh manusia (Irianto, 2010:1).

Pisang adalah salah satu bahan makanan yang paling dibutuhkan di dunia. Pisang banyak sekali manfaatnya, tidak hanya buahnya yang bisa dimakan tapi juga hampir seluruh bagian dari pohon pisang dapat dimanfaatkan. Bunga pisang dapat dikonsumsi sebagai sayur, acar, dan manisan. Bunga pisang mengandung protein, lemak, karbohidrat, dan vitamin. Daun pisang umum dipakai sebagai pembungkus makanan dan sisanya dapat digunakan sebagai makanan ternak. Batang pisang dapat digunakan sebagai bahan serat tekstil terbaik. Bahkan, kulit buah pisang dapat juga dimanfaatkan sebagai obat. Kulit pisang mengandung vitamin dan zat – zat lainnya yang baik untuk kesehatan.

Pisang ambon merupakan salah satu produk andalan di Negeri Belanda yang diketahui berasal dari Indonesia. Saat ini pisang ambon telah dibudidayakan dengan cara modern sehingga diperoleh beberapa varian pisang ambon dengan karakteristik fisik dan rasa yang lebih sempurna, meski terdiri dari berbagai varian, secara umum manfaat buah pisang ambon kurang lebih sama. Pisang ambon sering digunakan sebagai pencuci mulut selepas bersantap. Adapun varian pisang ambon yang populer di masyarakat antara lain pisang ambon kuning, pisang ambon lumut, dan pisang ambon putih. Peneliti melakukan eksperimen dengan menggunakan pisang ambon kuning.

Pisang ambon kuning memiliki ukuran buah yang cenderung lebih besar dibandingkan pisang lainnya, memiliki bentuk buah melengkung dengan pangkal buah bulat. Pertandan terdiri dari 6 – 9 sisir dengan berat antara 18 – 20 kg. Per sisir berisi 15 – 20 buah. Panjang buah antara 15 – 17 cm, dengan bobot buah rata – rata 100 gram. Warna kulitnya kuning muda sedangkan warna daging buahnya yang telah matang agak putih kekuningan, tidak berbiji. Rasanya manis, pulen dan harum khas pisang ambon (Irianto, 2010:14).

2.1.6.1.1 Kandungan Buah Pisang

Pisang dapat disebut buah ajaib, banyak manfaat yang diperoleh dengan mengkonsumsi pisang. Satu ulir pisang kuning ternyata mempunyai kandungan 11 mg kalsium, 35 mg fosfor, 1 mg zat besi, 503 mg potasium, 260 IU vitamin A, 1 mg niasin, dan 14 mg vitamin C (Susilowati, 2009:2).

Menurut Susilowati (2009:3) Pisang juga kaya mineral seperti kalium, magnesium, fosfor, kalsium, dan besi. Kandungan gizi buah pisang dalam 100 gram dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kandungan Gizi dalam 100 gram Buah Pisang

No.	Kandungan Gizi	Banyaknya
1.	Kalori	99 kal
2.	Protein	1,2 gr
3.	Lemak	0.2 gr
4.	Karbohidrat	25,8 mg
5.	Kalsium	8 mg
6.	Fosfor	28 mg
7.	Zat Besi	0.5 mg
8.	Vitamin C	3 mg
9.	Vitamin A	44 RE
10.	Vitamin B	0,08 mg
11.	Air	75 gr
12.	Serat	0,7 gr

Sumber: Susilowati (2009:3)

Pisang merupakan tanaman buah-buahan tropis beriklim basah dengan curah hujan yang merata sepanjang tahun, tumbuh dengan baik di dataran rendah, sampai 1000 meter di atas permukaan laut, sehingga dapat berkembang di seluruh kepulauan Nusantara. Pisang merupakan sumber karbohidrat dan vitamin yang dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan (Irianto, 2010:2).



Gambar 2.2 Buah Pisang Ambon
Sumber: Koes Irianto (2010:10)

2.1.6.1.2 Kandungan Kulit Pisang

Menurut Indah SY dan Bagus Supriyanto (2013:119) Secara umum, buah pisang banyak sekali manfaatnya. Selain buahnya, bagian tanaman pisang yang lain dapat pula dimanfaatkan seperti kulitnya. Kulit pisang mengandung vitamin B6, karbohidrat, fosfor, protein, vitamin C, kalium, dan beberapa zat lainnya yang berguna untuk kesehatan tubuh dan kecantikan. Kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Berikut ini adalah rincian komposisi zat-zat gizi yang terkandung dalam kulit pisang:

Tabel 2.3 Komposisi Zat Gizi Kulit Pisang per 100 gram Bahan

No	Zat Gizi	Kadar
1.	Air	68,90 g
2.	Karbohidrat	18,50 g
3.	Lemak	2,11 g
4.	Protein	0,32 g
5.	Kalsium	715 mg
6.	Fosfor	117 mg
7.	Zat besi	1,60 mg
8.	Vitamin B	0,12 mg
9.	Vitamin C	17,50 mg

Sumber: Balai Penelitian dan Pengembangan industri, Jatim, Surabaya (1982)

Kulit pisang dapat dimanfaatkan untuk diolah menjadi cuka pisang, nata, serta tepung sebagai tambahan bahan makanan. Bahan baku kulit pisang yang diekstrak sedemikian rupa dapat menghasilkan bahan-bahan makanan siap pakai yang berguna bagi kesehatan tubuh.

Zat lain yang terkandung dalam kulit pisang adalah vitamin B6 dan serotonin yang berguna untuk kesehatan mata. Kulit pisang dapat diolah sedemikian rupa dan diekstrak untuk menjaga kesehatan retina dari kerusakan yang diakibatkan oleh cahaya berlebih.

Berikut adalah beberapa manfaat kulit pisang untuk pengobatan:

a. Obat Alami untuk Psoriasis

Psoriasis dialami oleh banyak orang. Kulit pisang dapat dimanfaatkan sebagai obat alami untuk menyingkirkan psoriasis. Gosokkan bagian dalam kulit pisang di area yang terkena psoriasis. Awalnya area tersebut akan menjadi merah, namun dengan penggunaan secara terus-menerus akan terlihat perbedaan hasilnya.

b. Mengobati Jerawat

Kulit pisang juga bisa dimanfaatkan untuk kondisi kulit lainnya yaitu sebagai obat jerawat. Gosokkan bagian dalam kulit pisang pada jerawat. Setelah penggunaan rutin, jerawat tidak akan lagi terlihat. Untuk mendapatkan hasil terbaik, disarankan mengoleskan kulit pisang pada jerawat di malam hari.

c. Mengobati Kutil

Manfaat lain dari kulit pisang adalah mengobati kutil. Gosok bagian dalam kulit pisang pada kutil setiap malam, efeknya akan terlihat pada hari ke 7-10. Sebagai alternatif, kulit pisang bisa dilekatkan pada kutil selama semalaman. Lihat hasilnya dalam 15 hari.

d. Mempercantik Kulit

Untuk kulit kenyal yang indah, gosokkan bagian dalam kulit pisang pada wajah sebelum tidur. Biarkan semalaman, cuci keesokan harinya dengan air hangat.

e. Mengatasi Iritasi & Gatal

Alergi, iritasi kulit, dan memar kulit juga dapat diobati dengan kulit pisang. Jika kulit gatal, tempelkan bagian dalam kulit pisang pada area yang terkena gatal dan biarkan semalaman. Bahan kimia dalam kulit pisang akan membantu menyingkirkan rasa gatal.

f. Mengobati Luka

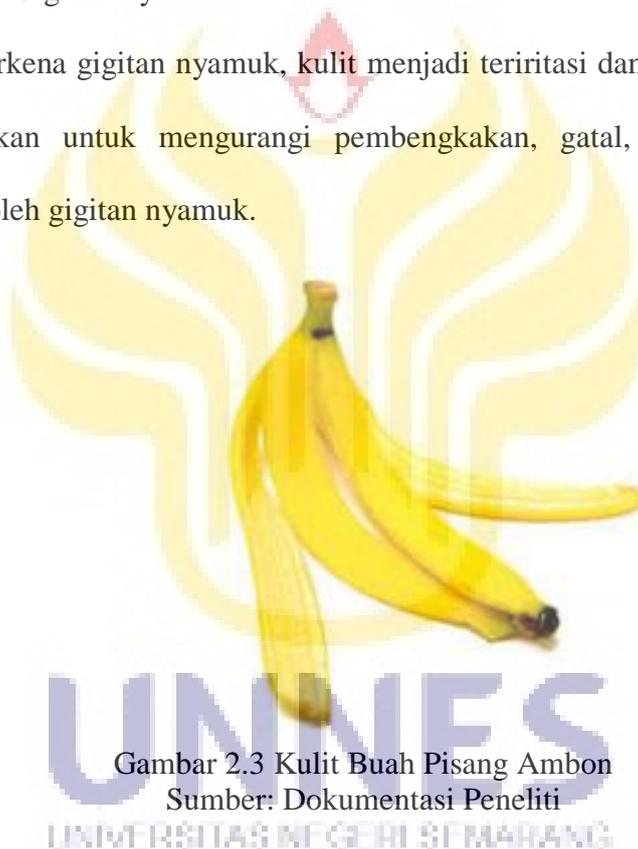
Luka karena cedera, terutama pada lutut dapat disembuhkan dengan kulit pisang. Gosok lutut dengan bagian dalam kulit pisang dan lihat efek penyembuhannya.

g. Memutihkan Gigi

Beberapa orang mengklaim bahwa menggosokkan bagian dalam kulit pisang pada gigi secara teratur bisa membantu memutihkan gigi. Kulit pisang harus digosok pada gigi dengan gerakan melingkar. Jika kulit pisang digunakan setiap hari, efek pemutihan gigi akan terlihat dalam waktu sekitar dua minggu.

h. Mengatasi Gigitan Nyamuk

Bila terkena gigitan nyamuk, kulit menjadi teriritasi dan gatal. Kulit pisang bisa digunakan untuk mengurangi pembengkakan, gatal, serta iritasi yang disebabkan oleh gigitan nyamuk.



Gambar 2.3 Kulit Buah Pisang Ambon
Sumber: Dokumentasi Peneliti

2.1.6.2 Perawatan Kulit Wajah Dengan Kulit Pisang Ambon

Wajah merupakan bagian tubuh yang paling banyak diperhatikan. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, wajah dan mata yang ditatap. Wajah juga menjadi pusat kecantikan seseorang wanita atau ketampanan pria. Oleh karena itu, kulit wajah perlu mendapatkan perhatian dan perawatan ekstra agar senantiasa segar, cerah, dan sehat (Achroni, 2012:114).

Menurut Aceng Ridwan Fauzi dan Rina Nurmalina (2012:31), perawatan wajah adalah salah satu perawatan kulit yang paling penting, karena kulit wajah adalah bagian yang paling sensitif dibandingkan kulit bagian lainnya. Merawat wajah merupakan kebutuhan pokok yang perlu dilakukan terutama oleh kaum wanita untuk menjaga kecantikan, wajah sudah selayaknya mendapat prioritas pertama.

Para wanita seringkali menghabiskan banyak waktu serta biaya untuk perawatan wajah. Merawat wajah tidak harus mahal dan memakan banyak waktu, yang terpenting adalah kedisiplinan untuk menjaga kebersihan dan kelembapannya hari demi hari. Anak-anak pada umumnya hanya memerlukan beberapa hari untuk meremajakan kulit mereka secara alami. Cukup membasuh dengan sabun dan dikeringkan dengan handuk, mereka dapat kembali bermain. Namun perawatan kulit wajah pada orang dewasa menjadi lebih rumit karena kecepatan regenerasi sel kulit wajah mulai melambat sejak usia remaja dan melambat secara drastis pada usia tua, selain itu faktor genetik dapat mengubah tingkat hormon pada kulit wajah sejalan dengan penambahan umur. Pengaruh faktor-faktor tersebut ditambah pelambatan proses peremajaan sel-sel kulit dapat menyebabkan kulit wajah keriput, berubah warna, bertekstur kasar, atau pecah-pecah.

Perawatan wajah merupakan suatu tindakan untuk merawat kulit wajah yang meliputi tahap-tahap pembersihan, menjernihkan, pengelupasan/penipisan (pengangkatan sel kulit mati), pengurutan, pemupukan dan penyegaran (menutrisi) dengan menggunakan alat, bahan dan kosmetik tertentu dengan tujuan

membuat wajah menjadi sehat dan membuat kulit menjadi normal dan kulit menjadi lembab dan halus tidak kering. Banyak cara dapat dilakukan untuk melembabkan kulit yang kering dan tetap halus, salah satunya dengan melakukan perawatan wajah sejak dini secara rutin. Perawatan wajah sebaiknya dilakukan sesuai dengan kondisi kulit.

Perawatan kulit wajah kering adalah tindakan perawatan memperbaharui kondisi kulit seperti , melembabkan kulit yang kering, menyamarkan kerut-kerut kulit dan sel kulit yang mengelupas atau sel tanduk yang sudah mati, sehingga terjadi pembaharuan sel-sel kulit. (Tata Kecantikan Kulit, Herni Kusantati). Perawatan untuk kulit wajah kering dapat dilakukan secara rutin dan salah satunya dengan menggunakan masker dari bahan alami, yaitu dengan memanfaatkan kulit pisang ambon, karena di dalam kulit pisang ambon memiliki kandungan yang dapat melembabkan kulit wajah kering.

2.1.7 Proses Membuat Masker Kulit Pisang Ambon

Proses pembuatan masker digolongkan menjadi 3 tahap yaitu persiapan alat, tahap proses dan tahap penyelesaian atau tahap akhir.

2.1.7.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal untuk menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan masker wajah.

2.1.7.1.1 Bahan

Kegiatan yang pertama adalah mempersiapkan bahan yang digunakan untuk pembuatan masker, antara lain: bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan masker wajah tradisional adalah kulit buah pisang ambon. Kulit buah pisang yang

digunakan dalam pembuatan masker wajah tradisional adalah kulit buah pisang ambon dengan kualitas baik dengan ciri-ciri kulit buah pisang ambon yang sudah matang, berwarna kuning muda, ketebalan kulit minimal 0,3 mm, halus, aromanya tajam khas buah pisang ambon, teksturnya lunak, bersih dan terbebas dari hama, karena ditakutkan menyebabkan masalah pada kulit wajah.

2.1.7.1.2 Alat

a. Pisau, digunakan untuk mengiris kulit buah pisang ambon, pisau yang digunakan harus dalam keadaan bersih dan steril.



Gambar 2.4 Pisau

Sumber: Dokumentasi Peneliti

b. Mangkok (wadah), mangkok yang digunakan dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu:

- 1) Bahan yang masih kotor
- 2) Bahan yang telah dicuci
- 3) Hasil setelah penggerokan kulit pisang
- 4) Hasil bahan tumbukan

Syarat mangkok untuk bahan yang sudah bersih harus dalam keadaan bersih dan steril dengan cara direbus dalam air mendidih 100 derajat celcius.



Gambar 2.5 Mangkuk
Sumber: Dokumentasi Peneliti

c. Sendok, digunakan sebagai alat bantu baik untuk mengerok daging dalam kulit pisang, mengambil tumbukan masker dari alat tumbuk maupun untuk alat bantu untuk pencampuran bahan, sendok yang digunakan adalah sendok *stainless steel* dalam keadaan bersih.



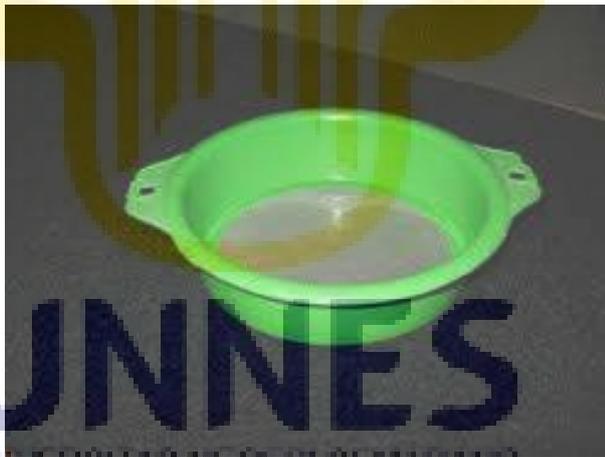
Gambar 2.6 Sendok
Sumber: Dokumentasi Peneliti

d. Alat bantu tumbuk, alat ini digunakan saat proses pembuatan masker, menggunakan alat yang terbuat dari batu hitam yang keras dengan permukaan halus dan dalam keadaan bersih.



Gambar 2.7 Alat Tumbuk
Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Alat saring / ayakan, digunakan untuk menyaring hasil tumbukan bahan masker agar diperoleh hasil dengan tekstur yang halus sampai mendapatkan bubuk masker dengan ukuran 400gram.



Gambar 2.8 Alat Penyaringan
Sumber: Dokumnetasi Peneliti

f. Plastik kemas, digunakan untuk membungkus hasil akhir produk masker.



Gambar 2.9 Plastik Kemasan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Beberapa kandungan kimia kulit buah pisang, kandungan yang paling banyak atau dominan adalah protein. Protein menjadi bahan dasar pembuatan masker, karena mampu untuk mengatasi kulit wajah yang kering dan kasar agar mendapatkan hasil kulit wajah yang lembab dan halus, sehingga kulit menjadi bersih dan sehat.

2.1.7.2 Tahap Proses Pembuatan Masker

Proses ini akan dijelaskan tentang tahap pembuatan masker secara tradisional, antara lain:

2.1.7.2.1 Proses pemilihan kulit pisang ambon

Kulit pisang merupakan bahan baku dalam pembuatan yang akan digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan masker untuk melembabkan dan menghaluskan kulit wajah. Masker kulit pisang sebagai bahan baku akan berpengaruh pada hasil kulit wajah kering. Masker kulit pisang yang akan dibuat merupakan masker kulit pisang dari jenis kulit pisang ambon.

Kulit pisang yang digunakan diambil dari buah pisang yang sudah masak, ditandai berkulit tebal, warna kekuningan, utuh, segar, tidak busuk, mempunyai aroma tajam.

2.1.7.2.2 Proses pembuatan masker

Untuk menggunakan masker alami, harus terlebih dahulu mengolah maskernya dari bahan-bahan alami tertentu. Meramu berbagai bahan alam yang dapat digunakan sebagai masker, misalnya dengan menggiling atau menghaluskan daging kulit buah pisang ambon yang sudah dikeringkan hingga menjadi tepung atau bubuk.

2.1.7.2.3 Sortasi (pemilihan)

Sortasi atau pemilihan dimaksudkan untuk memilih kulit pisang yang sudah masak ditandai kulit empuk, utuh, segar, dan tidak busuk, agar tidak menyebabkan aroma yang kurang enak ketika sudah menjadi masker kulit wajah.

2.1.7.2.4 Pencucian

Kulit buah pisang ambon yang sudah dipilih lalu dicuci dengan air bersih

2.1.7.2.5 Pengukusan

Kulit buah pisang ambon yang sudah dicuci lalu dikukus dengan menggunakan panci dengan kompor dan ditutup dibiarkan selama ± 10 menit.

2.1.7.2.6 Pengerokan

Pengerokan dilakukan setelah kulit buah pisang ambon dikukus yaitu mengerok daging kulit buah pisang ambon bagian dalam.

2.1.7.2.7 Pengeringan

Daging dari kulit buah pisang ambon yang sudah dikerok, lalu dijemur atau dikeringkan dengan cara dijemur di bawah terik sinar matahari sampai mengering.

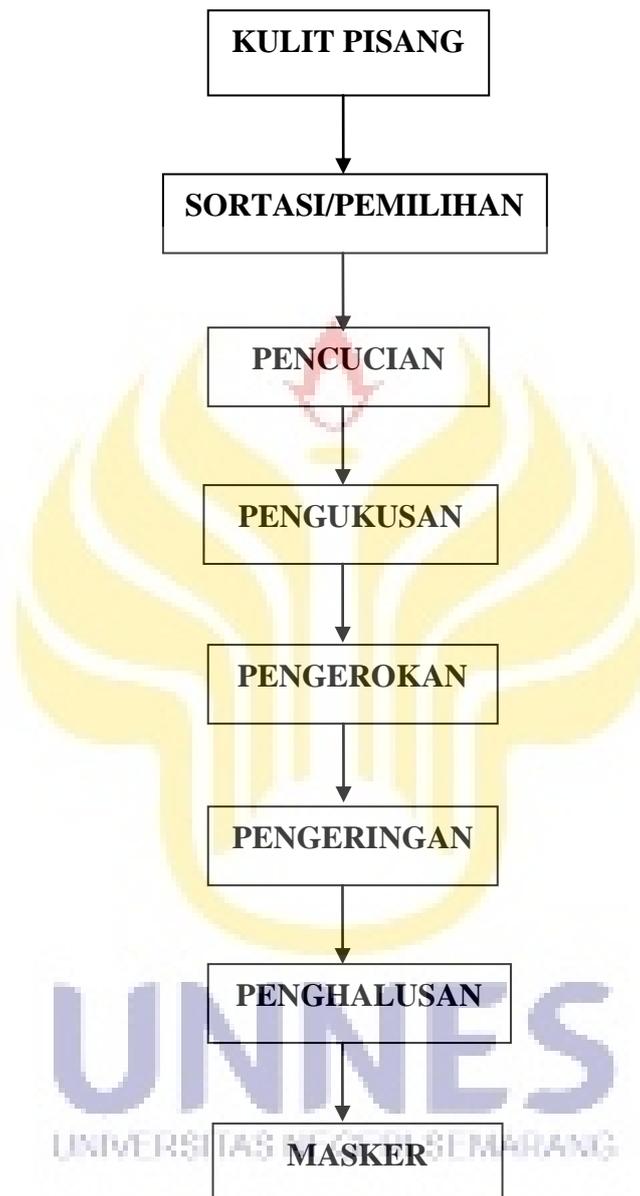
2.1.7.2.8 Penghalusan atau penggilingan

Setelah daging dari kulit buah pisang ambon mengering, lalu haluskan atau tumbuk hingga halus dan lembut sampai menjadi bubuk masker.

2.1.7.3 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dalam pembuatan masker wajah tradisional. Tahap penyelesaian bisa dilakukan dengan membungkus atau mengemas masker dalam plastik kemasan yang tertutup rapat. Masker yang sudah dibuat dan dikemas dapat bertahan \pm 6 bulan.

Diagram Proses Pembuatan Masker Kulit Pisang



Gambar 2.10 Skema Proses Pembuatan Masker Kulit Pisang
Sumber: peneliti, 2014

2.1.8 Fungsi Dan Manfaat Masker

Dewi Muliawan dan Neti Suriana (2013:173) menjelaskan bahwa masker memiliki berbagai fungsi dan manfaat bagi kulit wajah, yaitu di antaranya:

2.1.8.1 Fungsi Masker

2.1.8.1.1 Masker berfungsi untuk memperbaiki dan merangsang aktivitas sel-sel kulit yang masih aktif.

2.1.8.1.2 Masker dapat berfungsi untuk mengangkat kotoran dan sel-sel tanduk yang masih terdapat pada kulit secara mendalam.

2.1.8.1.3 Dapat memperbaiki dan mengencangkan kulit .

2.1.8.1.4 Masker dapat memberikan nutrisi, menghaluskan, melembutkan, dan menjaga kelembapan kulit.

2.1.8.1.5 Masker dapat berfungsi untuk mencegah, mengurangi, dan menyamarkan kerusakan-kerusakan pada kulit seperti gejala keriput dan hiperpigmentasi.

2.1.8.1.6 Melakukan perawatan masker secara berkala dapat memperlancar aliran darah dan getah bening pada jaringan kulit.

2.1.8.2 Manfaat Masker

2.1.8.2.1 Kulit wajah yang rutin dirawat menggunakan masker wajah akan meningkatkan taraf kebersihan, kesehatan, dan kecantikannya.

2.1.8.2.2 Perawatan kulit wajah yang rutin dengan menggunakan masker akan membuat kulit wajah tampak lebih kencang, halus, dan lembut.

2.1.8.2.3 Manfaat penggunaan masker secara teratur dan rutin akan terhindar dari gejala penuaan dini.

2.1.8.2.4 Kulit wajah yang rutin dirawat menggunakan masker wajah akan membuat wajah senantiasa tampak lebih cerah, segar, dan sehat.

Penggunaan masker pada wajah dapat menembus pori-pori, sehingga setelah penggunaan masker yang dilakukan secara kontinue, maka kulit akan menjadi lebih bersih, halus dan sehat. Perlu diperhatikan sebelum menggunakan masker, maka harus mengetahui bagaimana jenis kulit dan anatomi tubuh. Masker dioleskan pada seluruh wajah, leher, dan pundak atas kecuali bagian mata dan bibir, karena bagian-bagian sangat sensitif. Untuk mata dan bibir biasanya dirawat dengan menggunakan masker khusus (Basuki, 2003:28).

Pemakaian masker secara benar dan mendapatkan hasil yang maksimal, harus memperhatikan dengan menghindari hal-hal sebagai berikut: 1) Berbicara atau tertawa, 2) Bersin atau batuk, 3) Menggerakkan bagian wajah seperti: mengernyitkan dahi dan mengerutkan mulut, 4) Menggerakkan leher atau kepala, dan lain-lain (Basuki, 2003:28).

2.1.9 Cara Mengaplikasikan Masker Kulit Pisang Ambon Pada Kulit Wajah

2.1.9.1 Persiapan

2.1.9.1.1 Persiapan alat atau lenan

Alat yang digunakan waktu pemakaian masker tradisional ini adalah mangkok air, waslap, mangkok masker, kuas masker, hair bando, handuk kecil, dan kapas.

2.1.9.1.2 Persiapan bahan

Bahan yang digunakan adalah masker wajah hasil eksperimen yaitu masker kulit pisang ambon.

Bahan pelengkap waktu pemakaian masker adalah minyak zaitun, air mawar, pembersih dan penyegar untuk jenis kulit wajah kering, dan air hangat atau dingin.

2.1.9.2 Proses pemakaian

2.1.9.2.1 Aduk masker bubuk kulit pisang yang dicampuri minyak zaitun dan air mawar secara merata dan lembut.

2.1.9.2.2 Setelah diaduk, oleskan atau tempelkan campuran masker kulit buah pisang ambon, minyak zaitun, dan air mawar tersebut pada kulit wajah kering dan leher yang sudah dibersihkan terlebih dahulu secara merata dengan menggunakan kuas masker.

2.1.9.2.3 Diamkan kulit wajah hingga 20 sampai 30 menit hingga bahan meresap, mengering dan bekerja dengan baik.

2.1.9.2.4 Setelah waktu proses selesai, maka bersihkan masker yang menempel pada kulit wajah dengan air dengan bersih. Lembabkan masker yang menempel pada kulit wajah dengan menggunakan waslap yang sudah dibasahi dengan air hangat (suam-suam kuku), agar masker mudah diangkat. Angkat masker dengan waslap yang sudah dibasahi air hingga bersih.

2.1.9.2.5 Setelah kulit wajah bersih, lalu berikan penyegar yang fungsinya untuk menutup pori-pori.

2.1.9.2.6 Akhiri dengan mengoleskan cream pelembab atau tabir surya pada wajah dan terakhir penilaian hasil perawatan.

2.1.10 Iritasi Kulit Wajah

Kulit wajah kita tidak selalu normal ataupun sehat, karena tidak semua produk kecantikan cocok dengan kulit wajah. Beberapa kulit sangat sensitif dan bisa memicu iritasi fatal. Supaya terhindar dari iritasi fatal, kenali tanda – tanda iritasi yang sering terjadi akibat ketidak cocokan dalam menggunakan produk kecantikan pada kulit wajah.

Tanda – tanda iritasi pada kulit wajah:

a. Rasa Panas

Kulit wajah yang beberapa saat setelah menggunakan produk kosmetik dalam bentuk apapun dan terasa panas, berarti kulit wajahnya tidak cocok. Rasa panas terbakar termasuk dalam gejala iritasi. Gejala iritasi tersebut kalau terus dibiarkan tanpa penanganan, kulit wajah bisa terjadi lebih parah dan meradang.

b. Ruam atau Kemerahan

Tanda iritasi lain yang disebabkan karena penggunaan produk kecantikan yang tidak cocok, biasanya muncul bercak merah atau ruam. Bentuknya ada yang berkumpul pada satu titik ada juga yang menyebar. Bercak merah ini bisa berupa titik merah, biang keringat atau jerawat. Iritasi jenis ini juga bisa menyerang bagian sensitif atau kulit yang tipis pada kulit wajah, seperti pada area mata dan bibir.

c. Gatal

Kulit wajah saat terjadi gejala alergi biasanya sel kulit bereaksi membuat perlindungan untuk melawannya. Salah satu bentuk yang ditimbulkan adalah

rasa gatal. Rasa gatal bisa terjadi sangat ringan, bahkan juga bisa parah. Penanganan pada saat kulit wajah terasa gatal, sebaiknya jangan digaruk, karena akan menyebabkan trauma kulit dan membuat luka yang membekas (female.kompas.com, 14 Juni 2014).

2.1.11 Alat Kecantikan Untuk Mengukur Kelembaban Kulit (*Skin Moisture Analyzer*).

Skin Moisture Analyzer FCM-1 adalah sebuah alat digital elektronik yang biasa digunakan untuk mengetahui kelembaban kulit yang biasa disebut dengan *Skin Moistur Meter*, alat ini memiliki kegunaan utama dalam hal menentukan nilai kelembaban permukaan kulit manusia, pemanfaatan pengukuran kelembaban kulit biasanya digunakan dalam bidang perawatan kecantikan, khususnya para wanita. Selain dalam bidang perawatan kecantikan, alat pengukur kelembaban juga digunakan pada perusahaan-perusahaan tertentu yang memiliki aturan untuk semua karyawannya agar tangannya selalu kering, sehingga dibutuhkan alat ini untuk mengetahui tingkat kekeringan atau kelembaban permukaan telapak tangan mereka.

Skin analyzer atau *skin moisture meter* FCM-1 ini memiliki bentuk yang relatif kecil sehingga lebih mudah untuk dibawa kemana mana. Selain itu cara penggunaannya pun sangat mudah dengan layar LCD yang jelas untuk menampilkan hasil pengukuran kelembaban pada kulit. Alat ukur kelembaban kulit ini adalah sebuah alat dengan presisi tinggi dan sudah menggunakan teknologi analisis bio-electrical yang akan membantu anda dalam melakukan perawatan yang benar pada kulit anda.

Spesifikasi Teknis Skin Analyzer And Moisture Meter FCM-1 : Range Pengukuran: 0-100%, Tingkat Akurasi: $\pm 2\%$, Continuous testing: 1-99 kali, Ukuran: 177*387.7*33mm, Berat: 53g, Auto off setelah 60s.



Gambar 2.11 Alat Kecantikan Kulit (*Skin Moisture Analyzer*)
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Cara Menggunakan Alat Kecantikan Kulit (*Skin Moisture Analyzer*)

- a. buka tutup alat tersebut
- b. Setelah di buka, ujung dari alat tersebut yang untuk mengukur kulit, berikan alkohol dengan menggunakan kapas terlebih dahulu supaya steril.
- c. Tekan tombol ON pada alat tersebut
- d. Setelah angka 0,00 muncul pada LCD alat tersebut, lalu tempelkan ujung dari alat kecantikan kulit pada area wajah yang akan diukur tingkat kelembabannya diamkan sampai angka persentasenya muncul.
- e. Jika mengukur pada area kulit yang lainnya, maka tekan tombol di sebelah tombol ON terlebih dahulu, untuk menetralkan angka 0,00 kembali.
- f. Untuk mematikan alat tersebut dengan mendiamkan selama 60 detik, maka alat tersebut secara otomatis akan mati atau OFF.

Tabel 2.4 **Kriteria Kulit Wajah Kering**

JENIS KULIT	KONDISI KULIT	PERSENTASE
KULIT WAJAH KERING	Sangat kering	1-25%
	Kering	26-50%
	Agak kering	51-75%
	Tidak kering	76-100%

Sumber, alat kecantikan kulit (*Skin Moisture Analyzer*) 2014

Tabel 2.5 **Klasifikasi Kulit Wajah Kering**

JENIS KULIT	KONDISI KULIT	Deskripsi Uraian
KULIT WAJAH KERING	Sangat kering 1-25%	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit wajah tampak sangat kusam • Kulit wajah terdapat sangat banyak kerutan • Pori-pori sangat kecil, sehingga tidak terlihat • Kulit wajah sangat kasar • Terjadi iritasi pada kulit wajah
	Kering 26-50%	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit wajah kusam • Terdapat kerutan pada kulit wajah di bagian tertentu • Pori-pori kecil • Kulit wajah kasar • Terjadi iritasi pada kulit wajah dibagian tertentu
	Agak kering 51-75%	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit wajah tidak terlalu kusam • Tampak kerut-kerutan halus pada kulit wajah • Pori-pori tidak terlalu kecil dan beberapa bisa terlihat • Kulit wajah tidak terlalu kasar
	Tidak kering 76-100%	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit wajah tidak kusam dan terlihat segar • Tidak terdapat kerutan • Pori-pori kelihatan, namun tidak teralalu besar • Kulit wajah bertekstur halus dan kenyal

Sumber: Dewi Muliawan dan Neti Suriana (2013)

2.2 Kerangka Berfikir

kulit wajah kering merupakan akibat kurangnya kelembaban. Faktor-faktor lain yang mendorong terjadinya masalah kulit wajah kering adalah menipisnya kulit yang disebabkan oleh meningkatnya usia, berkurangnya lemak, dan jaringan ikat. Setiap wanita tentu mendambakan kecantikan dan keserasian dalam penampilannya, wajah yang dirawat dengan benar akan menjadi sehat, bersih, dan bercahaya hingga terlihat cantik berseri. Sebaliknya jika kurang dirawat dan dijaga, kesehatan kulit dapat terganggu dan menyebabkan wajah kering. Ciri – ciri kulit wajah kering yaitu terlihat kusam, kotor, terdapat banyak kerutan, pori – pori sangat kecil, kulit wajah kasar, dan tidak bercahaya, yang akhirnya dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan kecantikan, salah satu perawatan wajah yang efektif adalah dengan menggunakan masker wajah, karena serbuk-serbuk masker dapat lebih meresap pada kulit wajah.

Masker dari bahan alami saat ini lebih disukai oleh masyarakat karena lebih alami dan tidak ada efek samping yang serius dari dampak penggunaan masker, dibandingkan dengan masker yang telah dicampur dengan bahan kimia. Peneliti melihat kulit pisang ambon banyak tumbuh dan banyak di jual di pasaran, banyak pula diolah untuk makanan ataupun obat, sehingga peneliti berinisiatif untuk memanfaatkan kulit pisang ambon sebagai bahan dasar pembuatan masker wajah.

Masker alami dari buah-buahan telah banyak di ketahui dan dipraktekkan oleh masyarakat, dengan adanya manfaat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kulit maupun kandungan yang ada di dalam kulit pisang ambon terutama kandungan protein, air, kalium, dan vitamin C. Protein, air, kalium, dan

vitamin C tersebut dapat digunakan untuk melembabkan dan menghaluskan kulit wajah, karena jika kekurangan protein dapat mengurangi kekencangan otot dan membuatnya bergelambir, otot wajah akan terasa berat, kulit mengerut dan kering, maka peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dari pengaruh penggunaan masker kulit buah pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa.

Pengolahan kulit pisang ambon yang dimanfaatkan sebagai bahan dasar perawatan wajah untuk salah satu produk kosmetik tradisional yaitu masker wajah. Masker kulit buah pisang ambon akan digunakan untuk jenis kulit kering dan digunakan secara teratur dalam 1 minggu 1 kali pemakaian, hal ini untuk mengetahui kecenderungan hasil dan manfaat yang lebih optimal/maksimal setelah pemakaian masker secara teratur pada jenis kulit kering.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:110) bahwa “Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:112-113) Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis kerja yang menyatakan terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka dikembangkan hipotesis pada penelitian ini yaitu masker kulit pisang ambon dapat melembabkan dan menghaluskan kulit wajah kering orang dewasa.

2.3.1 Hipotesis Kerja (Ha)

Terdapat pengaruh masker kulit pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa.

2.3.2 Hipotesis Nol (Ho)

Tidak terdapat pengaruh masker kulit pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa.



BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan maupun saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut :

5.1.1 Ada pengaruh masker kulit buah pisang ambon terhadap kulit wajah kering orang dewasa.

5.1.2 Nilai rata-rata sebelum perlakuan bernilai 24,68% yang dengan skor rata-ratanya yaitu 1,5, nilai rata-rata yang diperoleh tersebut masih menempati di skor 1 yang dikategorikan kulit wajah masih sangat kering. Nilai rata-rata sesudah perlakuan bernilai 68,40% dengan skor rata-ratanya yaitu 3,33, nilai rata-rata yang diperoleh tersebut sudah menempati di skor 3 yang dikategorikan kulit wajah agak kering atau lembab dan apabila nilai rata-rata sempurna 100% yaitu skor 4, jadi nilai sesudah perlakuan sudah mengalami perubahan dan pada saat pemakaian masker, masker terasa kencang, tidak terjadi iritasi pada kulit wajah, dan kulit wajah terasa lembab.

5.2 Saran

Saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 5.2.1 Perlu adanya publikasi pada masyarakat luas bahwa masker dari kulit buah pisang ambon dapat digunakan untuk melembabkan kulit wajah kering dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5.2.2 Penelitian yang dihasilkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang kecantikan kepada seluruh masyarakat tentang pengaruh penggunaan masker kulit buah pisang ambon, bahwa masker tersebut dapat melembabkan kulit wajah kering orang dewasa.
- 5.2.2 Bagi mahasiswa pendidikan tata kecantikan yang ingin melanjutkan penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan penelitian yang dihasilkan dapat memberikan informasi-informasi yang lebih lagi untuk semua, memberikan informasi-informasi yang lebih demi menambah wawasan dan pengetahuan bidang teknologi kecantikan untuk semua.
- 5.2.3 Lembaga atau industri yang terkait dalam bidang kecantikan khususnya kosmetik dapat menambah pengetahuan dan bahan baru dalam pembuatan kosmetik dengan menggunakan atau memanfaatkan kulit buah pisang ambon untuk bahan produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basuki Kinkin S. 2003. *Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Clark Linda. 2008. *Rahasia Kesehatan dan Kecantikan*. New York: Penerbit Rumpun.
- Darmawan Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwikarya Maria. 2003. *Merawat Kulit & Wajah*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Ekel Anita. 1981. *Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta Selatan: Karya Utama.
- Hadi Sutrisno. 2004. *Statistik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hidayah Aniatul. 2011. *Herbal Kecantikan*. Yogyakarta: Citra Media.
- <http://rhennyhanasj.wordpress.com/fase-fase-perkembangan-manusia>
2014/05/25 (diakses pada november 2014)
- <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia> 06511465
(diakses pada bulan november 2014)
- Irianto Koes. 2010. *Sukses Beragrobisnis Pisan, Coklat, Manggis, Melon, dan Erbis Unggul Indonesia*. Bandung: Puri Delco.
- Iswari Tranggono Retno dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [Journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/download). (diakses pada bulan november 2014)
- Kustanti Herni. 2008. *Tata Kecantikan Kulit SMK Jilid 1*. Jakarta: Di rektorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Muliyawan Dewi dan Neti Suriana. 2013. *A-Z tentang Kosmetik*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Modul Kecantikan. 2009. *Kosmetologi Rambut*. Jurusan Kecantikan.
- Novita Windya. 2009. *Buku Pintar Merawat Kecantikan Di Rumah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Permatasari Mitha. 2012. *Beauty Hot Tips*. Jogjakarta: Penerbit Bangkit.
- Ridwan Aceng Fauzi dan Rina Nurmalina. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Rini Andriani. 2012. *Khasiat Kencur*. Unniversitas Sriwijaya
- Rostamailis. 2005. *Perawatan Badan, Kulit, dan Rambut*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sekar Ayu Wangi. 2009. *Merawat Kecantikan Agar Tetap Cantik & Sehat*. Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Sudjana. 2005. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susilowati. 2009. *Budi Daya, Manfaat, dan Aneka Olahan*. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- SY Indah dan Bagus Supriyanto. 2013. *Keajaiban Kulit Buah, Tumpas Tuntas Penyakit Kanker, Diabetes, Ginjal, Hepatitis, Kolesterol, Jantung*. Surabaya: Tibbun Media.
- Wiyanto dkk. 2011. *Panduan Penulisan Skripsi dan Artikel Ilmiah*. Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.